

HUBUNGAN ANTARA GAIRAH FISILOGIS DENGAN EFIKASI DIRI PADA SALES COUNTER ILUFA DISTRIBUSINDO

Fransiscus Bagus Soerja Prasetyo

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara gairah fisiologis dengan efikasi diri pada *sales counter* Ilufa Distribusindo. Sejumlah 115 orang karyawan yang memiliki posisi sebagai *sales* yang berada dalam toko dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Efikasi diri sebagai variabel tergantung diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan penulis berdasarkan teori milik Bandura (1997) sedangkan gairah fisiologis sebagai variabel bebas diukur dengan menggunakan skala *Activation-Deactivation Adjective Check List (AD ACL)* yang dikembangkan oleh Thayer (1989). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gairah fisiologis dengan kedua dimensinya secara bersamaan dan efikasi diri dimana dari analisis korelasi berganda dihasilkan taraf signifikansi $p < 0,001$. Di dalam hasil tersebut, *energetic arousal* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan efikasi diri dimana memiliki koefisien korelasi $r = 0,440$ dan taraf signifikansi $p < 0,001$. Sementara, *tense arousal* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan efikasi diri dimana memiliki koefisien korelasi $r = -0,250$ dan taraf signifikansi $p = 0,007$. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif referensi bagi organisasi untuk memperhatikan perihal gairah fisiologis karyawannya sehingga memiliki kondisi yang ideal yang kemudian diikuti oleh peningkatan efikasi diri.

Kata kunci: efikasi diri, gairah fisiologis, Ilufa Distribusindo, *sales*

RELATIONSHIP BETWEEN PHYSIOLOGICAL AROUSAL AND SELF-EFFICACY ON THE ILUFA DISTRIBUSINDO'S COUNTER SALES

Fransiscus Bagus Soerja Prasetyo

ABSTRACT

This study was conducted to determine the relationship between physiological arousal and self-efficacy on the Ilufa Distribusindo's counter sales. A total of 115 employees who were positioned as sales in the store were selected to participate in this study. Self-efficacy as a dependent variable is measured using a scale developed by the author based on Bandura's (1997) theory, while physiological arousal as an independent variable is measured using the Activation-Deactivation Adjective Check List (AD ACL) scale developed by Thayer (1989). The results of this study indicate a significant relationship between physiological arousal with both dimensions simultaneously and self-efficacy which indicated from analysis of multiple correlations results in a significance level $p < 0.001$. In these results, energetic arousal has a significant positive relationship with self-efficacy which has a correlation coefficient $r = 0.440$ and a significance level $p < 0.001$. Meanwhile, arousal tense has a significant negative relationship with self-efficacy which has a correlation coefficient $r = -0.250$ and a significance level $p = 0.007$. The results of this study can be used as an alternative reference for organizations to pay attention to the physiological arousal of their employees so that they have ideal conditions which are then followed by an increase in self-efficacy.

Keywords: Ilufa Distribusindo, physiological arousal, sales, self-efficacy